

**Desain Pendidikan Karakter Islami melalui Model
Keteladanan Rasulullah di Madrasah Tsanawiyah
Miftahul Huda Padang Bojonegoro**

M. Nur Afif

Universitas Islam Malang
22203011057@unimsa.ac.id

Sri Wahyuni

Universitas Islam Malang
sriwy@unisma.ac.id

Mahmud Fahrur Rozi

Universitas Islam Malang
22203011036@unisma.ac.id

Abstract

One of the educational programs implemented in Indonesia is character education with the aim of forming student character, morals, and behavior in accordance with the values or norms that characterize the culture of the Indonesian people. For this reason, it is necessary to strengthen character education in the learning process and daily activities. The purpose of this study is to analyze and interpret the design of Islamic character education through the exemplary model of the Prophet in the subject of moral creed. The research method used is a qualitative method with a type of case study research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the design of Islamic character education was carried out to implement the values of the Prophet through the mandatory nature of the Apostle in learning moral creed, both classically and outside the classroom. These traits are Shidiq, Amanah, Tabligh, and Fathonah have been planned since the preparation of vision, mission, and madrasa goals. Evaluation is carried out thoroughly including cognitive, affective, and psychomotor aspects with a tiered system ranging from daily assessment activities, midterm assessment, year assessment, and madrasa examination.

Keywords: Akhlak, Character, Education,

Abstrak

Program pendidikan yang diterapkan di Indonesia salah satunya adalah pendidikan karakter dengan tujuan untuk membentuk watak, moral dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai ataupun norma-norma yang menjadi ciri khas kultur bangsa Indonesia. Untuk itu perlu adanya penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan desain pendidikan karakter Islami melalui model keteladanan Rasulullah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain pendidikan karakter Islami dilaksanakan dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah melalui sifat wajib bagi rasul dalam pembelajaran Akidah Akhlak, baik secara klasikal maupun kegiatan di luar kelas. Sifat tersebut adalah shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah telah direncanakan sejak penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sistem berjenjang mulai dari kegiatan Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Tahun, dan Ujian Madrasah.

Kata Kunci: Akhlak, Karakter, Pendidikan

A. Pendahuluan

Abad-21 identik dengan kemajuan teknologi informasi yang menghiasi hampir seluruh relung kehidupan manusia dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan.¹ Informasi digital seakan juga telah menghilangkan batasan norma dan kesantunan dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi di media sosial yang menjadi ikon dari perkembangan teknologi terlihat bebas untuk mengekspresikan diri pemilik akun tersebut, bahkan tidak jarang digunakan sebagai alat untuk mengumbar aurat maupun menggunjing satu sama lainnya dan didominasi oleh kaum remaja bahkan anak-anak. Salah satu faktor penyebab terjadinya hal-hal di atas adalah karena tipisnya akidah dan rendahnya akhlak sehingga menganggap bahwa di dunia ini menjadi panggung bebas baginya.²

¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

² Yose Indarta dkk., "Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3351-63.

Pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu membimbing generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.³ Bukan hanya bermakna sebagai *tarbiyah*, tetapi mencakup juga *ta'lim* dan *ta'dib*. Sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah bahwa pendidikan tidak hanya mengacu pada transfer pengetahuan sebagai sumber intelektualitas melainkan juga melibatkan hati (spiritual) dan perilaku (akhlak).⁴ Pendidikan yang melibatkan hati adalah yang terkait dengan keyakinan, keimanan, dan ketakwaan. sedangkan yang berhubungan dengan akhlak lebih fokus mengarahkan, membimbing, dan membina siswa untuk memiliki karakter yang berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat atau sosial.⁵

Pendidikan diharapkan tidak hanya mendidik siswa menjadi manusia cerdas, akan tetapi pendidikan juga dapat membentuk manusia berakhlak mulia.⁶ Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak dalam pembangunan karakter.⁷ Satuan pendidikan yang berafiliasi dengan pondok pesantren berusaha memberikan pendidikan dengan penekanan nilai karakter islami dengan mengutamakan empat akhlak utama Rasulullah sebagai dasar pembentukan karakter karena diyakini mampu menjadikan siswa yang berakhlak karimah.⁸

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor.⁹ Salah satu faktornya adalah lingkungan di lembaga pendidikan. *Boarding school* merupakan salah satu program sekolah dengan manajemen tertutup, artinya siswa di bawah pengawasan penuh dari guru dan pengurus. Dalam pelaksanaannya, program tersebut memiliki kegiatan yang dapat menunjang kegiatan di sekolah, seperti pendalaman agama, keterampilan, pendalaman bakat minat, atau hal lain sesuai dengan identitas sekolah tersebut. Jika *boarding school* terintegrasi dengan pondok pesantren maka penekanannya

³ Thomas Lickona, *Education for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 7.

⁴ Ifham Choli, "Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 59, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>.

⁵ Deta Piscanda, "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Jauharul Ihsan Kota Jambi" (Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

⁶ Rose Fitria Lutfiana, Aflahul Awwalina Mey R, dan Trisakti Handayani, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021): 174-83, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.

⁷ Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter di Sekolah," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (1) (2010).

⁸ Kemas Mas'ud Ali, "Integritas Pendidikan Agama Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," *Tadrib II*, no. 1 (2016).

⁹ Mudassir Mudassir, "Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kabupaten Bireun," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 2 (2016): 255, <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.599>.

ada pada pendalaman keagamaan, bisa dengan kajian kitab-kitab kuning maupun pendalaman tafsir Al Qur'an.¹⁰

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapai indikator tujuan yang telah ditetapkan mulai dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi.¹¹ Perencanaan merupakan strategi guna mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan dalam proses pembelajaran.¹² Perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik pendidik maupun siswa mengetahui pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.

Perencanaan proses pembelajaran dimulai dengan menyusun silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran mengatur secara detail setiap langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, sumber, media, dan instrumen penilaian agar dapat diimplementasikan secara maksimal.¹³ Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan.¹⁴

Proses implementasi sifat wajib bagi Rasulullah dinilai cocok sebagai nilai-nilai dalam membentuk karakter Islami bagi siswa.¹⁵ Salah satu mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan karakter adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran tersebut secara detail mempelajari tentang akidah atau keimanan yang berhubungan dengan Tuhan dan tentang akhlak yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan manusia¹⁶ sesuai syariat Islam.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan serta menginterpretasikan tentang proses penerapan sifat wajib Rasulullah dalam pembangunan karakter siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

¹⁰ Diyan Yusri, "Pesantren dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647-54, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

¹¹ Mubarak Achmat, "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang)," *Jurnal Murabbi* 3, no. 2 (2018): 229-47.

¹² M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013, 339.

¹³ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, 2014.

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grafindo, 2002), 72.

¹⁵ M Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.

¹⁶ Direktorat KSKK Madrasah, "KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum pada Madrasah," 2019.

¹⁷ Anisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 10-18.

B. Kajian Pustaka

Nilai karakter islami di antaranya: *Pertama*, nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan misalnya; takwa dan religius. *Kedua*, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, misalnya: bertanggung jawab, kerja keras, disiplin, hidup sehat, jujur, berjiwa wirausaha, percaya diri dan lain-lain. *Ketiga*, nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, misalnya; menghargai karya dan prestasi orang lain patuh pada aturan-aturan sosial, sadar dengan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, santun dan lain-lain. *Keempat*, nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan misalnya; menghargai keberagaman nasionalis dan lainnya. *Kelima*, nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan misalnya; peduli sosial dan lingkungan.¹⁸

Al-Ghozali mengemukakan bahwa pendidikan yang baik adalah yang mampu menuntun manusia agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya ditegaskan oleh pendapat Ibnu Sina yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia menjadi insan yang memiliki kepribadian akhlak mulia mencakup aspek kehidupan manusia meliputi aspek kepribadian sosial dan spiritual.¹⁹

Terdapat beberapa sifat wajib bagi para Rasul dalam agama Islam. Rasul merupakan manusia pilihan Allah SWT yang menyampaikan wahyu kepada umatnya. Para rasul bertugas sebagai pemberi petunjuk, pembawa kabar gembira, dan peringatan kepada umat manusia. Tentu saja tugas seperti ini tidak mudah dijalankan oleh seorang manusia biasa, kecuali hanya orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT.²⁰

Shiddiq artinya selalu benar. Para rasul selalu berkata yang benar, baik benar dalam menyampaikan wahyu yang bersumber dari Allah SWT, maupun benar dalam perkataan-perkataan yang berhubungan dengan persoalan keduniaan. Seseorang yang selalu berusaha untuk jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur dan jauhilah oleh kamu perbuatan dusta, karena dusta akan mengantarkan pada kejahatan. Kejahatan akan mengantarkan ke dalam neraka. Seorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta.²¹

¹⁸ Kusuma Dharma dan Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

¹⁹ Dwi Fitri Wiyono, "Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2017): 157, <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>.

²⁰ Nafiuddin, "Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah," *Institut Agama Islam Shalahuddin al-Ayubbi Bekas 6*, no (2018).

²¹ Nafiuddin.

Amanah artinya dapat dipercaya. Para rasul senantiasa menjalankan tugas kenabiannya sesuai dengan tugas yang diberikan Allah SWT. kepadanya. Beribadah yaitu “mengakui bahwa kita ini hamba-Nya, tunduk kepada kemauan-Nya.”²² Menurut Ibnu Katsir, “mereka diperintahkan beribadah, bukan karena Allah membutuhkan mereka”²³ supaya mereka mengakui penghambaan (mereka kepada-Nya), baik secara sukarela maupun terpaksa.²⁴

Tablig artinya menyampaikan perintah dan larangan, yaitu rasul selalu menyampaikan wahyu. Indikator dari sifat menyampaikan sendiri adalah (1) menyampaikan risalah Islam dalam bentuk memberi nasihat atau mengingatkan orang lain, (2) konsisten mengerjakan perintah Allah.²⁵ Menurut Sujatno, tablig adalah sikap senantiasa menyampaikan kebenaran, tidak pernah menyembunyikan apa yang wajib disampaikan dan komunikatif.²⁶

Fathonah artinya cerdas. Maksudnya para rasul memiliki kecerdasan dalam menjalankan amanah, tugas, dan tanggung jawab sebagai seorang rasul. Rasulullah SAW memiliki kecerdasan dan kejituan dalam melihat momentum (*timing*), kondisi, dan strategi untuk diterapkan pada masyarakat.²⁷

Menurut Dorland's, karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditujukan oleh individu, sejumlah atribut yang diamati pada individu.²⁸ Pengembangan pendidikan karakter seharusnya membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.²⁹

²² Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati, “Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3602-12.

²³ Wardo, “Relevansi Wahyu terhadap Ilmu Pengetahuan Modern Studi Islam Pendekatan Sains : Pendahuluan Islam adalah agama ilmu pengetahuan , yang mengeluarkan manusia” 20, no. 2 (2018): 129-44, <https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.3018>.

²⁴ Ifa Nurhayati, “Akulturasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Budaya Lokal di Desa Ngadas Poncokusumo Malang” (Universitas Islam Malang, 2021).

²⁵ Dirjen Pendis Kemenag RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara*, ed. oleh Suwendi; Mahrus; MU. Aziz Hakim; Zulfakhri Sofyan Pono, *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2018).

²⁶ Kholilur Rahman, “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” *tarbiyatuna: kajian pendidikan islam* 2, no. 1 (2018): 1-14.

²⁷ Nafiuddin, “Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah.”

²⁸ Mhd. Aulia Firman Puldri, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar,” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>.

²⁹ Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol. 29 No (2018): 369-87, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif³⁰ dengan jenis penelitian studi kasus.³¹ Metode penelitian kualitatif diterapkan pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada.³² Setiap data yang diperoleh dideskripsikan sesuai temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.³³

Kegiatan pengambilan data dilakukan peneliti dengan cara observasi dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media penerapan sifat *shiddiq, amanah, tablig*, dan *fathonah* yang menjadi akhlak utama dalam pembangunan karakter siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data yang harus melakukan pengambilan data secara langsung.³⁴

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Padang Bojonegoro dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut mewajibkan siswanya untuk mukim di asrama dan berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga dapat mengimplementasikan nilai sifat wajib Rasulullah dalam pembelajaran dan kehidupan keseharian.

Analisis data dilakukan secara sistematis mulai dari mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menulis laporan.³⁵ Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak untuk mendapatkan data tentang karakter islami apa saja yang dieksplorasi. Sedangkan teknik wawancara, peneliti mewawancarai kepala madrasah sebagai pemilik kebijakan madrasah dan guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak terkait dengan metode dan model pembelajaran untuk menerapkan karakteristik islami tersebut. Adapun terkait dokumen, peneliti mengobservasi dokumen perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, media pembelajaran, dan dokumen evaluasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen.³⁶ Sedangkan pengecekan keabsahan data

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2019), 11.

³¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 4 ed. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2019), 19.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 27 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

³⁴ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 251.

³⁵ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya (Bandung: Rosda Karya, 2020), 99.

³⁶ M. Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 117.

menggunakan empat tahap, yaitu: 1. Uji kredibilitas; 2. Uji *transferability*; 3. Uji *dependability*, dan; 4. Uji *confirmability*.³⁷

D. Temuan

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan penerapan sifat wajib Rasulullah dalam pembangunan karakter siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan visi dan misi madrasah. Perencanaan juga tidak lepas dengan kondisi setempat agar dapat seimbang dengan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga mampu membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak karimah sesuai ajaran Islam.

Visi selanjutnya dijabarkan menjadi langkah operasional dalam bentuk misi untuk mencapai tujuan madrasah: a. Mempersiapkan siswa yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak karimah sehingga berperilaku sesuai ajaran Islam; b. Meningkatkan pengalaman agama Islam yang sesuai dengan Al Quran dan hadis; c. Meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan dengan berbasis teknologi; d. Meningkatkan mutu pendidikan keterampilan dan pengembangan diri, dan; e. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.³⁸

Seluruh perencanaan program pembelajaran disusun dalam rancangan program pembelajaran yang disebut perangkat pembelajaran, meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP). Hal tersebut dikemukakan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Lebih lanjut lagi, guru Akidah Akhlak sebagai guru pengampu mata pelajaran melakukan penyusunan rencana pembelajaran berpedoman pada dokumen kurikulum madrasah yang menganut kurikulum 2013 dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan.

Seperti diketahui bahwa fokus penelitian ini adalah meneliti penerapan sifat wajib Rasulullah, maka peneliti juga terfokus pada perencanaan yang disusun oleh guru mata pelajaran dalam menerapkan sifat tersebut. Berdasarkan observasi dokumen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, didapat bahwa sifat-sifat tersebut disusun secara terintegrasi dengan langkah-langkah pembelajaran.

³⁷ Hardani Ahyar dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

³⁸ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Hasan Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022 (2021), 12

2. Tahap Penerapan

Pengambilan data tahap penerapan adalah hasil observasi kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak pada kelas tujuh, didapat data sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan, dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa melakukan kegiatan berdoa dan dilanjut dengan kegiatan membaca Al Quran selama 5-10 menit. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat kandungan dari ayat yang dibaca siswa. Apersepsi materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai baru disampaikan setelah disampaikan kandungan ayat tersebut. Setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran. Sebagai catatan bahwa ayat yang dibaca dicarikan yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan sehingga ini mampu memberikan penanaman akidah kepada siswa untuk memahami betapa luas kandungan dalam Al Quran. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai implementasi Kompetensi Inti Pertama tentang Sikap Spiritual.
- b. Kegiatan inti, merupakan kegiatan dalam penyampaian materi. Kegiatan inti dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada tahap inilah empat sifat Rasulullah diimplementasikan secara bersamaan. Kegiatan mengamati dan menanya untuk menerapkan sifat *shiddiq*. Kegiatan mengumpulkan data dan mengasosiasikan untuk menerapkan sifat amanah, kegiatan mengkomunikasikan untuk menerapkan sifat tablig.
- c. Kegiatan penutup, dilakukan dengan cara guru menugaskan siswa untuk membaca tentang pengertian, dasar, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup materi pelajaran yang telah disampaikan kemudian siswa membuat esai, lalu barulah guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah/doa. Terakhir guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas. Pada proses ini tingkat kecerdasan siswa benar-benar diuji karena guru tidak memberi evaluasi dengan sistem tes pilihan ganda yang dapat dikerjakan sambil lalu tetapi memberi tugas kepada siswa untuk membuat esai berdasarkan hasil tugas membaca materi. Kegiatan tersebut difungsikan sebagai penerapan sifat *fathonah*.

Selain kegiatan klasikal di atas, pembelajaran Akidah Akhlak juga dikombinasikan dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat menuntut kemampuan siswa dalam menerapkan hasil pembelajaran teori. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan pembelajaran praktik dari mata pelajaran Akidah Akhlak, meliputi:

- a. Kegiatan *muhadharah*, dilaksanakan setiap hari minggu untuk melatih siswa berbicara di depan publik (*public speaking*) dan menguasai teknik

- berpidato dengan baik dan benar, meningkatkan percaya diri dalam berbicara dan berkomunikasi di depan umum, dan dapat menjadi bekal untuk menjadi pemimpin di masa depan. Materi dalam *muhadharah* dikhususkan pada materi-materi tentang ketauhidan dan akhlak yang diambil dari materi pelajaran Akidah Akhlak dan kitab-kitab rujukannya.
- b. Kegiatan baca kitab, yang dimaksud di sini adalah kitab *salafiyah*/kitab gundul. Tahapan kegiatan dimulai dari siswa menemui guru pengampu/wali kelas untuk melakukan kegiatan baca kitab. Kemudian guru memberikan sub bab sub bab yang telah diajarkan atau dilalui siswa dan akan dibaca langsung oleh siswa. Membaca *kitab gundul* (tanpa harakat) tentu membutuhkan kecerdasan dengan menghafal ilmu *nahwu shorof*, ini dilakukan untuk melatih kecerdasan siswa guna penerapan sifat *fathonah*. Selain dijadikan sebagai kegiatan praktik mata pelajaran Akidah Akhlak, kegiatan ini juga dijadikan sebagai salah satu syarat penentuan kenaikan kelas.
 - c. Kegiatan sorogan, merupakan kegiatan hafalan sesuai dengan mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Tahap pertama yang dilaksanakan adalah siswa menemui guru pengampu/wali kelas untuk melakukan sorogan sesuai dengan pencapaian materi siswa, kemudian guru memberikan penilaian. Kegiatan baca kitab di sini dilaksanakan sebagai penentuan kenaikan kelas siswa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil pembelajaran ditetapkan dalam kalender pendidikan. Aspek yang dinilai dalam evaluasi terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, dilaksanakan dalam bentuk-bentuk berikut:

- a. Penilaian harian, meliputi semua indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD). Pelaksanaan penilaian harian dilakukan melalui tes dan non tes. Penilaian tes dilaksanakan dengan cara guru membuat beberapa butir soal untuk dibagikan dan dikerjakan siswa. Kemudian guru mengambil nilai dari hasil tes tersebut. Selain itu terdapat kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan setiap hari Minggu. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk penilaian hasil pembelajaran kitab *salafiyah*. Sedangkan penilaian melalui non tes dilaksanakan dengan cara guru memberikan penugasan kepada siswa sesuai indikator dari kompetensi dasar (KD). Pada akhir penilaian harian, guru memadukan antara nilai tes dan non tes.
- b. Penilaian tengah semester, dilaksanakan secara bersama dan terjadwal karena telah dikoordinasi oleh satuan pendidikan. Cakupan dari penilaian ini meliputi semua indikator pada kompetensi dasar selama setengah semester awal atau tiga bulan pertama dari semester berjalan.

- c. Penilaian akhir semester dan akhir tahun, difungsikan sebagai metode evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan pertimbangan dalam memutuskan siswa naik kelas atau tinggal kelas. Sama seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan akhir tahun juga dilakukan secara bersamaan dan terjadwal dengan adanya koordinasi oleh satuan pendidikan.
- d. Ujian Madrasah, digunakan sebagai evaluasi secara menyeluruh terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu antara ujian tulis, ujian lisan, dan *munaqosah* dengan cakupan materi seluruh materi dari kelas bawah sampai kelas akhir menggunakan perbandingan materi 30% kelas 7, 30% kelas 8, dan 40% kelas 9.

E. Diskusi

1. Tahap Perencanaan

Penerapan empat sifat wajib Rasulullah telah direncanakan sejak penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah. Konsep tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman dasar dalam menyusun kurikulum yang dijabarkan dalam dokumen kurikulum dan diatur pelaksanaannya dengan kalender pendidikan. Hal itu menunjukkan keseriusan madrasah dalam upaya membangun karakter siswa yang benar-benar memiliki akhlak berdasarkan sifat utama Rasulullah, yakni *shiddiq*, amanah, tablig, dan *fathonah*. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran³⁹.

Untuk menajamkan perencanaan, mata pelajaran Akidah Akhlak dipilih sebagai mata pelajaran utama. Hal tersebut memiliki alasan kuat karena pada dasarnya materi dalam mata pelajaran tersebut memang berhubungan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannaas*. Materi akidah menanamkan keyakinan yang kuat pada siswa tentang rukun Islam dan rukun iman, dua hal bersifat fundamental dalam kehidupan yang harus dimengerti dan dipahami oleh siswa. Sedangkan materi akhlak memuat sikap yang harus dimiliki siswa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, mengatur bagaimana menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Sanjaya mengemukakan pendapatnya dalam bukunya Fita Mustafida yang berjudul Pendidikan Islam Multikultural yakni dilihat dari

³⁹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," 2016.

terminologinya, perencanaan pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Istilah perencanaan diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan⁴⁰.

Perencanaan merupakan penentuan apa yang akan dilakukan. Menurut Terry bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan meliputi pengambilan keputusan, sehingga dalam perencanaan diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan untuk merumuskan suatu pola tindakan dalam masa mendatang.⁴¹

2. Tahap Penerapan

Tahap inilah puncak dari proses penerapan sifat wajib Rasulullah karena menjadi bagian kunci. Dikatakan sebagai bagian kunci karena bersinggungan langsung dengan siswa sebagai sasaran program dan aksi pembelajaran sebagai alat transfernya. Upaya mencapai terwujudnya madrasah sebagai pencetak generasi muslim yang siap mengabdikan kepada masyarakat, terampil, kompetitif, berkarya dan islami telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara teratur dan terukur. Kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan untuk menerapkan sifat *shiddiq* dengan membaca ayat al-Quran, mempelajari makna, dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.⁴²

Kegiatan inti pembelajaran dimaksimalkan untuk penerapan sifat amanah dan tablig pada siswa. Sifat tersebut diintegrasikan dengan sintak pembelajaran yang dipilih oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Langkah tersebut mampu membangun karakter siswa sesuai dengan tujuan penanaman sifat amanah dan tablig, yakni tersampainya tujuan pembelajaran dan terjadinya kegiatan pembelajaran lebih aktif, variatif, inovatif, dan produktif. Guru memegang peranan yang sangat vital dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga guru mempunyai peran sebagai seorang *mu'allim, murobbi, mudarris, dan mu'addib*.⁴³

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, penerapan sifat wajib Rasulullah juga dilakukan dengan sistem praktik dalam kegiatan *muhadharah*,

⁴⁰ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020).

⁴¹ Hadi Masruri, Imron Rossidy, dan Muhammad Amin Nur, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Beragama*, 2016.

⁴² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

⁴³ M Kadar, *Tafsir Tarbawi Pesan -Pesan Al Quran Tentang Pendidikan* (Jakarta: PT Amzah, 2013).

membaca kitab kuning, dan sorogan. Kemampuan siswa yang didapat dari kegiatan belajar mengajar dan praktik tersebut dapat memberi bekal kehidupan yang baik kepada siswa dalam kehidupan di masyarakat kelak ketika dewasa. Untuk membahas masalah duniyah yang mencakup permasalahan akidah, ibadah dan permasalahan agama pada umumnya, dalam hal ini *mudzakarah* atau diskusi yang diteliti adalah *mudzakarah* atau diskusi jenis kelas yang dibimbing oleh seorang guru, atau yang dipimpin oleh kiai, di mana hasil dari *mudzakarah* para santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar.⁴⁴

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam⁴⁵ melalui upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁶

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi sudah dilaksanakan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sistem berjenjang mulai dari kegiatan Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester/Tahun, dan Ujian Madrasah. Sistem penilaian tersebut memberikan peluang kepada siswa untuk memaksimalkan potensinya dan menjadi tolok ukur keberhasilan dari penerapan sifat Rasulullah secara menyeluruh. Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.⁴⁷

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁴⁸ Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara

⁴⁴ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, ed. oleh Ach. Barocky Zaimina, Pertama (2017: Bildung Pustaka Utama, 2017).

⁴⁵ Menteri Agama, "Peraturan Menteri Agama No 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam" (2014), 2.

⁴⁶ Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017).

⁴⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.

⁴⁸ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun, "Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Standar Nasional Pendidikan*, no. 1 (2005): 1-95.

sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁴⁹ Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁵⁰

F. Kesimpulan

Desain pendidikan karakter Islami dilaksanakan dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah melalui sifat wajib bagi rasul dalam pembelajaran Akidah Akhlak, baik secara klasikal maupun kegiatan di luar kelas. Sifat tersebut adalah *shiddiq*, amanah, tablig, dan *fathonah* telah direncanakan sejak penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sistem berjenjang mulai dari kegiatan Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester atau Akhir Tahun, dan Ujian Madrasah.

REFERENSI

- Achmat, Mubarak. "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang)." *Jurnal Murabbi* 3, no. 2 (2018): 229-47.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Ali, Kemas Mas'ud. "Integritas Pendidikan Agama Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi." *Tadrib II*, no. 1 (2016).
- Amrizal, Muhamad Ali, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati. "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3602-12.
- Ansori, M. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta. *Evaluasi Pembajalaran*. Ciptapustaka Media, 2014.

⁴⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum* 2013.

⁵⁰ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembajalaran*, Ciptapustaka Media, 2014.

- Choli, Ifham. "Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 55–66. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4 ed. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2019.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dharma, Kusuma, dan Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dirjen Pendis Kemenag RI. *Ensiklopedia Islam Nusantara*. Disunting oleh Suwendi; Mahrus; MU. Aziz Hakim; Zulfakhri Sofyan Pono. *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2018.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol. 29 No (2018): 369–87. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Ghony, M. Djunaidi, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almanshur. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Indarta, Yose, Ambiyar, Agariadne Dwinggo Samala, dan Rotal Watrianthos. "Mtaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3351–63.
- Kadar, M. *Tafsir Tarbawi Pesan -Pesan Al Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: PT Amzah, 2013.
- Lickona, Thomas. *Education for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Lutfiana, Rose Fitria, Aflahul Awwalina Mey R, dan Trisakti Handayani. "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021): 174–83. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.
- M. Hadi Purnomo. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Disunting oleh Ach. Barocky Zaimina. Pertama. 2017: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Madrasah, Direktorat KSKK. "KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum pada Madrasah," 2019.
- Masruri, Hadi, Imron Rossidy, dan Muhammad Amin Nur. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Beragama*, 2016.
- Menteri Agama. Peraturan Menteri Agama No 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (2014).

- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya, 2019.
- Mudassir, Mudassir. "Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kabupaten Bireun." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 2 (2016): 255. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.599>.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Nadzir, M. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013.
- Nafiuddin. "Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah." *Institut Agama Islam Shalahuddin al-Ayubbi Bekas* 6, no (2018).
- Nurhayati, Ifa. "Akulturasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Budaya Lokal di Desa Ngadas Poncokusumo Malang." Universitas Islam Malang, 2021.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun. "Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Standar Nasional Pendidikan*, no. 1 (2005): 1-95.
- Piscanda, Deta. "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Jauharul Ihsan Kota Jambi." Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Puldri, Mhd. Aulia Firman. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.816>.
- Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *tarbiyatuna: kajian pendidikan islam* 2, no. 1 (2018): 1-14.
- Rizkiani, Anisa. "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 10-18.
- Rohendi, Edi. "Pendidikan Karakter di Sekolah." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (1) (2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 27 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Bandung: Rosda Karya, 2020.

- Sulaeman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo, 2002.
- Warto. "Relevansi Wahyu terhadap Ilmu Pengetahuan Modern Studi Islam Pendekatan Sains: Pendahuluan Islam adalah agama ilmu pengetahuan, yang mengeluarkan manusia" 20, no. 2 (2018): 129-44. <https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.3018>.
- Wiyono, Dwi Fitri. "Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2017): 164-79. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, 2014.
- Yusri, Diyan. "Pesantren dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647-54. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

